
EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA BELAJAR *FLASHCARD* AKSARA JAWA TERHADAP KETRAMPILAN MENULIS AKSARA JAWA LEGENA PESERTA DIDIK MADRASAH IBTIDAIYAH KELAS III

Ummi Awwaliyah Af'idatul Hasanah¹, Dwiana Asih Wiranti²

¹²Universitas Islam Nahdlatul Ulama' Jepara; Indonesia

Email Korespondensi; 19133000472@unisnu.ac.id

Submitted: 11/09/2023

Revised: 25/10/2023

Accepted: 28/11/2023

Published: 31/12/2023

Abstract

The large number students of elementary or islamic elementary school who think that material of Javanese lessons are elusive to understand caused of its diverse forms is the background for this research. The research that researchers carry out is intended for use improve abilities and skills to write the Javanese Legenda script for class III students at MI Darul Huda 02 Karanggondang using the Javanese script Flashcard learning media. In this research, the research used descriptive quantitative methods. This research used 27 students in class III of MI Darul Huda 02 Karanggondang as research subject. The research instruments used by researchers included 2 tests, namely Pre-Test and Post-Test and analyzed student score data using SPSS 20.0. Through research, results were obtained that proved there was a significant after taking action. When the Pre-Test obtained an average score of 69.62, there were 16 students whose scores were above the KKM (Minimum Completeness Criteria), namely 70. Meanwhile, in the Post-Test, they obtained an average score of 91.29. Referring to the findings obtained from this study, conclusions can be drawn that the Javanese script writing skills for Class III Islamic Elementary School Darul Huda 02 Karanggondang have increased by an average score of 21.67 from cycle I to cycle III. So the final conclusion is use of Javanese script Flashcard learning media is very effective in improving the Javanese script writing skills of Madrasah Ibtidaiyah students or other equivalent education.

Keywords

Writing, Legena Javanese Script, Flashcard

PENDAHULUAN

Salah satu upaya guna mendewasakan peserta didik supaya bakat yang dimilikinya bisa lebih berkembang adalah menjalani proses pendidikan. Kepemilikan potensi maupun keterampilan oleh peserta didik selama berlangsungnya proses kehidupannya dapat lebih berkembang melalui pendidikan, dikarenakan sudah seyogyanya pendidikan diciptakan sedemikian rupa untuk memberikan pemahaman serta pencapaian maksimal dalam proses belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik (Malik, 2020). Proses membentuk sifat ataupun sikap pada peserta didik amat sangat dipengaruhi oleh peran yang krusial dari pendidikan yang didalamnya memuat kegiatan belajar mengajar. Menurut (Hanik et al., 2022) dalam penelitiannya, pendidikan berkualitas adalah dasar kemajuan dan pengembangan era globalisasi pada saat ini. (Hasan et al., 2023) Sifat, perilaku

ataupun cara berpikir yang lebih positif dari individu, keluarga, masyarakat maupun negara bisa ditumbuhkan dari proses pendidikan. Mengacu dari pernyataan tersebut, pendidikan bisa dimaknai sebagai sesuatu yang krusial dan tiap individu berhak atas hal tersebut.

Bentuk manifestasi budaya di Indonesia salah satunya adalah Bahasa. Indonesia sendiri memiliki banyak ragam Bahasa dan salah satunya adalah Bahasa Jawa (Haryati, 2017). *Vernacular* atau biasa disebut bahasa keseharian yang banyak digunakan oleh masyarakat salah satunya yaitu bahasa Jawa. (Kemendikbud.go.id) memaparkan bahwa terdapat 80 juta jiwa yang menggunakan Bahasa Jawa untuk berbicara dikesehariannya. Bahasa Jawa sendiri merupakan jenis bahasa yang memiliki keunikan karena memiliki beragam nilai kesopanan, penghormatan, dan keramahan masyarakat Jawa. Salah satu keunikan lainnya dari Bahasa Jawa adalah masih adanya penggunaan aksara Jawa Legena yang berbeda dari huruf abjad biasanya. Umumnya peserta didik kelas III masih sulit untuk memahami dan menuliskan aksara Jawa Legena dikarenakan bentuknya yang beragam. Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan cara berkomunikasi di era ini, aksara Jawa semakin terlupakan dikarenakan tingkat kesukaran dan penulisannya yang tidak semudah huruf abjad pada umumnya. Banyak hal yang menjadi penyebab pergeseran ini, diantaranya disebabkan karena masyarakat Jawa saat ini menggunakan huruf abjad biasa untuk menulis ataupun berkomunikasi dalam kesehariannya.

Aksara Jawa merupakan huruf yang dipergunakan untuk menulis Bahasa Jawa (Astuti, 2021). Aksara Jawa Legena sering dianggap sebagai materi yang sukar untuk dipelajari oleh peserta didik karena jumlah aksaranya yang banyak serta bentuk penulisannya yang masih terbilang rumit untuk tingkatan peserta didik sekolah dasar. Aksara Jawa Legena mempunyai abjad utama sebanyak 20 (Adriyanti, 2023), aksara Jawa Legena terdiri dari 20 huruf utama yang setiap hurufnya memiliki satu suku kata, sehingga (Adriyanti, 2023) menyimpulkan dari gabungan dua aksara Jawa Legena atau lebih bisa membentuk kata yang juga bias disusun menjadi sebuah kalimat selagi kata tersebut bervokal akhir "a".

Menurut (Rahma & Setyawan, 2023) Bahasa Jawa telah ditetapkan pemerintah sebagai salah satu muatan pelajaran wajib yang dialokasikan di semua jenjang pendidikan karena mengingat pentingnya bahasa Jawa untuk kehidupan masyarakat pada umumnya dan masyarakat Jawa khususnya. Mengacu pada hasil observasi, penggunaan metode pembelajaran oleh guru saat kegiatan belajar mengajar Bahasa Jawa di kelas sudah melakukan interaksi yang baik dengan peserta didik. Menurut penelitian awal, guru lebih sering menggunakan model pembelajaran

kooperatif, namun meskipun model pembelajaran yang sesuai telah guru terapkan, peserta didik masih kurang memiliki minat dan masih sukar untuk mempelajari lebih dalam mengenai aksara Jawa Legena. Dengan demikian peneliti memilih untuk menerapkan media ajar *Flashcard* aksara Jawa dalam pembelajaran Bahasa Jawa materi aksara Jawa Legena guna meningkatkan minat dan ketrampilan peserta didik dalam mempelajari dan menulis aksara Jawa Legena agar budaya Jawa yang sesungguhnya tidak punah dengan seiring berjalannya waktu. Berdasarkan permasalahan yang menjadi latar belakang riset ini, pengamatan dan riset lebih mendalam harus dilakukan guna memperbaiki proses pembelajaran dan hasil belajar menulis aksara Jawa Legena peserta didik kelas III MI Darul Huda 02 Karanggondang.

Nilai rata-rata tegan Semester I muatan pelajaran Bahasa Jawa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM). Terbukti dari hasil penelitian bahwa nilai muatan pelajaran Bahasa Jawa peserta didik kelas III di MI Darul Huda 02 Karanggondang termasuk dalam kategori di bawah KKM yang telah ditetapkan yakni 70, dapat diartikan bahwa ketuntasan hasil belajar peserta didik di kelas tersebut masih sangat rendah. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian guna untuk meningkatkan ketrampilan menulis dan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Jawa khususnya aksara jawa legena. Jumlah peserta didik di kelas yang merupakan objek riset ini adalah 27 peserta didik dengan 14 peserta didik pesempuan dan 13 peserta didik laki-laki. Berdasarkan observasi yang dilakukan di MI Darul Huda 02 Karanggondang Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara terlihat bahwa 65% peserta didik dari kelas III belum memiliki kemampuan menulis aksara Jawa dengan maksimal.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai penggunaan media *Flashcard* yang pernah dilakukan oleh (Munir et al., 2023) "Penggunaan Media *Flashcard* untuk Menghafal Kosa Kata dalam Mata Pelajaran Bahasa Arab" , (Parawansa et al., 2022) "Penggunaan Media *Flashcard* Guna Menambah Kemampuan Membaca Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia", (Parawansa et al., 2022) "Penggunaan Media *Flashcard* untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Bahasa Mandarin". Ketiga kajian tersebut telah mengembangkan media pembelajaran *Flashcard* guna memaksimalkan hasil belajar peserta didik di masing-masing sekolah yang menjadi objek penelitian mereka. Perbedaannya dengan penelitian kali ini adalah penerapan konsep, muatan pelajaran dan juga fokus penelitian yang berfokus pada peningkatan ketrampilan menulis aksara Jawa Legena pada peserta didik kelas III di MI Darul Huda 02 Karanggondang.

(Zulfah, 2017) mengemukakan bahwa *Flashcard* menjadi salah satu media pembelajaran yang

mampu membuat suasana yang beragam di kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, berdasarkan hasil penelitian dari (Le, 2023), melalui pemakaian kartu-kartu yang memuat gambar dan kata yang bisa membantu peserta didik mengenal bentuk huruf. Gambar yang terdapat pada flashcard berupa aksara Jawa dan artinya. Menurut penelitian (Rohmatin, 2023) *Flashcard* ini diberikan kepada peserta didik untuk mengenal huruf, dan dalam penelitian kali ini huruf yang dimaksud akan peneliti aplikasikan ke dalam huruf aksara Jawa. Kartu ini memiliki gambar-gambar yang menarik dan berada di sekitar peserta didik. Selain itu, penggunaan warna juga disesuaikan dengan kesukaan anak-anak yaitu yang cerah dan. Mengacu dari paparan latar belakang permasalahan, maka peneliti melaksanakan riset dengan judul “Efektivitas Penggunaan Media Belajar Flashcard Aksara Jawa Legena Terhadap Ketrampilan Menulis Aksara Jawa Peserta Didik Kelas III MI Darul Huda 02 Karanggondang”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif dengan mengaplikasikan jenis penelitian eksperimen. Metode kuantitatif bisa dimaknai sebagai metode yang digunakan untuk mencari atau menghitung data populasi sampel tertentu (Parawansa et al., 2022). Cara awal untuk melaksanakan strategi atau penerapan metode penelitian yang benar adalah menentukan jumlah peserta didik dan kondisi kelas terlebih dahulu (Wiranti et al., 2022). Riset diselenggarakan di MI Darul Huda 02 Karanggondang pada kelas III, dengan subjek penelitian berjumlah 27 peserta didik yang didalamnya terdapat 13 peserta didik putra dan 14 peserta didik putri.

Teknik yang dipakai untuk menghimpun data dalam riset ini adalah dengan melaksanakan 2 kali tes (*Pre-Test dan Post-Test*) dengan 4 kali pemaparan materi. Indikator teknik pengumpulan data tersebut dapat digunakan untuk menyusun instrument penelitian (Susilowati, 2019)

Pelaksanaan riset ini ditujukan untuk menguji keefektifitasan pemakaian media belajar *Flashcard* terhadap ketrampilan menulis aksara Jawa Legena di kelas III MI Darul Huda 02 Karanggondang. Penggunaan metode pembelajaran *Pre-Eksperimental Design (one group Pre-Test – Post-Test Design)*, dalam metode pembelajaran kuantitatif tersebut hanya ada satu kelompok yang menjadi subjek penelitian yaitu kelas eksperimen tanpa melibatkan kelas kontrol untuk dijadikan perbandingan. Dalam desain penelitian kuantitatif tersebut, *Pre-Test* dilakukan sebelum pemaparan materi menggunakan media pembelajaran yang akan diteliti keefektifitasannya, sehingga hasil perlakuan terhadap kelompok eksperimen tersebut bisa diketahui lebih tepat nilainya, dikarenakan

bisa dilakukan perbandingan dengan hasil setelah pemberian pemaparan materi menggunakan media pembelajaran yang akan diteliti keefektifitasannya tersebut. Sedangkan *Post-Test* dilakukan setelah tiga kali pemaparan materi menggunakan media pembelajaran yang akan diteliti keefektifitasannya yaitu media *Flashcard* aksara Jawa.

Data yang dikumpulkan nantinya akan dianalisa memakai teknik uji hipotesis. Uji hipotesis penelitian ini memakai uji *T-Test* dengan berbantuan aplikasi analisis statistik *SPSS 20.0*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji *T-Test Polled Varians* yang merupakan salah satu jenis uji statistikserta dipergunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya kemajuan atau perbedaan yang signifikan dari nilai *Pre-test* dan *Post-Test* yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Riset ini memakai rancangan penelitian Pre-Eksperimental desain (*one group Pre-Test Post-Test Desain*) di Kelas III MI Darul Huda 02 Karanggondang dengan subjek penelitian 27 peserta didik. Adapun untuk pelaksanaan riset dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan, pada pertemuan I dilaksanakan tindakan dengan memaparkan materi kepada peserta didik mengenai cara penulisan aksara Jawa Legena tanpa menggunakan media belajar pembantu dan dilakukan *Pre-Test* dengan 10 soal tertulis yang berkaitan dengan aksara Jawa Legena. Pada pertemuan II dan III dilakukan pemaparan materi secara langsung menggunakan media pembelajaran *Flashcard* aksara Jawa dengan peserta didik. Pada pertemuan IV, proses pembelajaran diawali dengan pemaparan materi menggunakan media bahan ajar pembantu yaitu *Flashcard* aksara Jawa dan dilanjutkan dengan pelaksanaan *Post-Test* dengan 10 soal yang sama saat *Pre-Test*.

Dengan metode penelitian kuantitatif, hasil penelitian dipaparkan dengan angka ataupun kata. Data dihimpun memakai teknik *Pre-Test* dan *Post-Test*. Setelah dilaksanakan *Post-Test* kelas eksperimen akan diperoleh hasil yang nantinya dipakai guna mengetahui seberapa banyak kemajuan ketrampilan menulis aksara Jawa Legena peserta didik kelas III MI Darul Huda 02 Karanggondang. Kelas eksperimen dipilih karena dalam desain penelitian ini hanya terdapat kelompok eksperimen tanpa adanya kelompok kontrol. Hasil riset ini dikatakan berhasil apabila pemakaian media dalam kegiatan belajar mengajar *Flashcard* aksara Jawa mampu memfokuskan perhatian peserta didik pada keadaan belajar yang kondusif, selain itu juga memiliki pengaruh terhadap ketrampilan menulis aksara Jawa pada kelas eksperimen.

Penelitian ini menggunakan media pembelajaran *Flashcard* aksara Jawa pada peserta didik kelas eksperimen dalam 4 kali pertemuan. Dalam pertemuan I peneliti membagikan soal *Pre-Test* agar diisi peserta didik kelas eksperimen. Pertemuan ke II dan ke III peneliti melakukan proses belajar mengajar secara langsung menggunakan media *Flashcard* aksara Jawa materi aksara Jawa *Legena* dan mengorganisasikan peserta didik ke dalam sejumlah kelompok guna memudahkan peserta didik untuk mendalami dan mengerti terkait materi yang sudah dipaparkan. Hasil dari penelitian terhadap keterampilan menulis aksara Jawa peserta didik kelas III MI Darul Huda 02 Karanggondang dengan pemanfaatan *Flashcard* aksara Jawa sebagai media belajar menunjukkan kemajuan yang cukup baik. Berikut adalah tabel hasil nilai peserta didik pada saat *Pre-Test* dan *Post-Test*.

Tabel 1. Data nilai ketrampilan menulis aksara Jawa Pre-Test dan Post-Test Kelas Eksperimen

No	Responden	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1.	Umam	45	50
2.	Fahmi A	40	95
3.	Fadil	60	90
4.	Danish	65	100
5.	Ilham	50	85
6.	Akmal	45	95
7.	Fahri	60	90
8.	Bagas	70	70
9.	Khanaya	55	95
10.	Misha	80	100
11.	Violla	90	100
12.	Ambar	75	100
13.	Nizam	90	95
14.	Azid	100	100
15.	Rafa	70	100
16.	Elisa	85	50
17.	Bima	90	100
18.	Rafa B	60	95
19.	Alya	70	90
20.	Aldo	55	95
21.	Fahmi B	40	90

22.	Eiko	80	90
23.	Kiranti	90	90
24.	Dinda	80	90
25.	Rafa A	80	85
26.	Aisyah	85	100
27.	Aldi	80	95

Berlandaskan nilai-nilai yang termuat pada table 1 dipakai guna menemukan nilai *paired* atau perbedaan dan sejumlah data deskripsi lainnya memakai *software SPSS 20.0*. Penjelasan data tersebut tampak pada tabel ini:

Tabel 2.

Hasil Uji T-Test Pre-Test dan Post-Test

<i>Paired Samples Statistics</i>					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum Tindakan	69.6296	27	17.09284	3.28952
	Sesudah Tindakan	91.2963	27	10.88335	2.09450

Berdasarkan hasil perhitungan *SPSS* pada tabel 2 di atas memperlihatkan bahwa jumlah koresponden (N) kelas eksperimen sebanyak 27. Responden yang banyaknya 27 orang, dalam *Pre-Test* kelas eksperimen menunjukkan rata-rata sebanyak 69,62 dan nilai ketrampilan menulis aksara Jawa setelah deiberikan tindakan dan juga melaksanakan *Post-Test* menunjukkan kenaikan rata-rata menjadi 91,29 dengan nilai *Standar Deviation* 10,88. Mengacu dari penjelasan tersebut, memperlihatkan adanya kenaikan signifikan dari nilai *Post-test* dibandingkan dengan nilai *Pre-test* dalam ketrampilan menulis aksara Jawa Legena pretindakan dan pascatindakan memakai media pembelajaran *Flashcard* aksara Jawa.

Berdasarkan hasil penelitian (Hidayaturrohman, 2023) belajar menulis aksara Jawa bukan perkara mudah apalagi di tingkat sekolah dasar. Butuh pemahaman dari setiap arti pada aksara Jawa serta aksara sandang yang menjadi pelengkap nya, untuk itu dibutuhkan juga media yang dapat membantu dalam meningkatkan fokus dan analisis peserta didik, belum lagi kesenjangan peserta didik dalam memahami aksara Jawa sehingga dibutuhkan strategi yang tepat untuk menyesuaikan tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami aksara Jawa.

Pembahasan

Hasil analisis rata-rata kemampuan menulis aksara Jawa peserta didik kelas III MI Darul

Huda 02 Karanggondang meningkat dari saat *Pre-Test* ke *Post-Test*. Berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) skor minimal yang harus diperoleh oleh peserta didik adalah 70, secara klasikal data terdapat 92 % dari 27 jumlah peserta didik hanya terdapat 2 orang yang masuk dalam kategori belum tuntas dan dilainya masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Berdasarkan hasil penelitian Frihatmawati (2023) yang berjudul “Pemanfaatan Media *Flashcard* aksara Jawa Untuk Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris” mendapatkan hasil bahwa media *Flashcard* mampu menambah keterampilan dan minat peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar kosakata Bahasa Inggris. Berdasarkan hasil penelitian Rohmatin (2023) berjudul “Penggunaan Media *Flashcard* aksara Jawa Untuk Meningkatkan Pengenalan Bentuk Huruf Peserta didik Kelas II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Inpres Malakaya Kabupaten Gowa” mendapatkan hasil penelitian bahwa media pembelajaran *Flashcard* memperlihatkan minat belajar peserta didik yang meningkat terhadap pembelajaran kosakata dalam muatan pelajaran bahasa Indonesia dengan kenaikan prosentase nilai 17,2% dari 52,8% menjadi 70%.

Sesuai dengan beberapa hasil penelitian terdahulu, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media *Flashcard* aksara Jawa dapat mempermudah peserta didik untuk mengenal bentuk-bentuk aksara Jawa Legena sehingga dapat diingat dengan mudah karena keberagaman warna dan kata. Dengan begitu, peneliti menggunakan media *Flashcard* aksara Jawa guna meningkatkan ketrampilan menulis aksara Jawa Legena peserta didik kelas III MI Darul Huda 02 Karanggondang.

Saat Pertemuan I peneliti lebih dulu memusatkan perhatian peserta didik, selama berjalannya kegiatan pembelajaran, peserta didik yang sebelumnya masih asyik bermain dengan teman sebangkunya mulai memperhatikan apa yang disampaikan oleh peneliti, karena pada pertemuan I tersebut adalah kali pertama mereka mengenal apa itu aksara Jawa. Pada pertemuan I peneliti belum memperkenalkan media pembelajaran *Flashcard* aksara Jawa karena peneliti ingin mengukur seberapa faham mereka mengenai aksara Jawa tanpa menggunakan media bahan ajar pembantu dan hanya menggunakan metode ceramah saja. Pada Pertemuan I peneliti juga melakukan *Pre-Test* yang berguna untuk mengukur ketrampilan menulis peserta didik antara sebelum dan sesudah dilakukan penerapan media *Flashcard* aksara Jawa. Diperoleh rata-rata 69,62 untuk *Pre-Test* tanpa bantuan media *Flashcard* aksara Jawa.

Pada pertemuan II, peneliti melakukan sedikit refleksi yang bertujuan untuk membenahi tata cara penulisan dan juga mengevaluasi jawaban-jawaban peserta didik dari soal yang diberikan

peneliti pada pertemuan I. sehingga pada pertemuan II sudah mulai diaplikasikan media pembelajaran *Flashcard* aksara Jawa. Sesuai dengan pengamatan peneliti, pada pertemuan II ini peserta didik semakin tertarik dengan materi yang disampaikan oleh peneliti dikarenakan media yang menarik yang sebelumnya belum pernah mereka dapati di proses pembelajaran biasanya. Peserta didik dibentuk menjadi empat kelompok sesuai banjar barisannya dan menjawab aksara Jawa Legena apa yang diperlihatkan peneliti menggunakan media pembelajaran *Flashcard* aksara Jawa tersebut. Peserta didik juga bergantian perwakilan maju mempertunjukkan ketrampilan menulis aksara Jawa mereka berdasarkan beberapa soal ringan yang disampaikan oleh peneliti. Pada pertemuan II ini peneliti hanya menyampaikan materi saja tanpa melakukan tes apapun.

Pada pertemuan III, hamper sama dengan pertemuan II peneliti menyampaikan materi aksara Jawa Legena memakai media *Flashcard* aksara Jawa. Saat pertemuan III peserta didik mulai faham tentang aksara Jawa Legena dan mulai mengerti tata cara penulisan aksara Jawa Legena yang baik dan benar. Model pembelajaran yang dipakai pada saat pertemuan III ini sama dengan yang disampaikan oleh guru kelas seperti biasanya, yaitu metode ceramah namun tidak hanya terpaku pada penjelasan guru.

Pada pertemuan IV, peneliti melaksanakan proses hal yang agak sama dengan apa yang dilaksanakan saat di pertemuan III, peneliti menyampaikan materi aksara Jawa Legena memakai media pembelajaran *Flashcard* aksara Jawa, namun tanpa membentuk kelompok pada peserta didik yang ada di kelas seperti di pertemuan II. Kemauan peserta didik untuk mempelajari dan menulis aksara Jawa juga semakin meningkat, mereka semakin penasaran mengenai tata cara penulisan aksara Jawa yang baik dan benar. Pada pertemuan IV ini peneliti melakukan tindak lanjut dari *Pre-Test* yaitu melakukan *Post-Test* dengan soal yang sama dari Pertemuan I. Peserta didik kelas III MI Darul Huda 02 Karanggondang mampu memperoleh nilai rata-rata 91,29.

Hasil dari pertemuan I sampai pertemuan IV, dapat dilihat bahwa peserta didik menunjukkan peningkatan kemampuan ketrampilan yang signifikan dalam menulis aksara Jawa Legena. Hasil tersebut juga memperlihatkan bahwa melalui kegiatan belajar mengajar Bahasa Jawa dengan materi aksara Jawa Legena memakai media *Flashcard* aksara Jawa mengalami peningkatan nilai rata-rata dari 27 peserta didik kelas III MI Darul Huda 02 Karanggondang sebesar 21,67 dari 69,62 ke 91,29. Meskipun kenaikan nilai sudah terbilang baik, peserta didik harus tetap berlatih menulis agar ketrampilan menulis mereka semakin baik lagi.

KESIMPULAN

Bersumber dari paparan data pada pembahasan sebelumnya dapat dikonklusikan bahwa penggunaan media pembelajaran *Flashcard* aksara Jawa bisa meningkatkan minat dan juga ketrampilan menulis aksara Jawa Legena pada peserta didik kelas III MI Darul Huda 02 Karanggondang, mengingat materi aksara Jawa ini akan terus dipelajari sampai jenjang kelas bahkan sampai jenjang sekolah berikutnya. Hal ini terlihat dari kenaikan rata-rata nilai ketrampilan menulis peserta didik dalam menulis aksara Jawa Legena menggunakan media *Flashcard* aksara Jawa mengalami peningkatan dari pertemuan I ke pertemuan IV yang awalnya 69,62 menjadi 91,29 dapat diartikan nilai tersebut sudah mengalami peningkatan ketrampilan menulis aksara Jawa yang sangat baik dan penggunaan media pembelajaran *Flashcard* aksara Jawa bias dikatakan berhasil.

REFERENSI

- Adriyanti, R. D. (2023). *Meningkatkan Ketrampilan Menulis Aksara Jawa Melalui Media Kartu Huruf Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 42 Hidayatud Diniyah Jember*. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Astuti, F. (2021). Piwulang : Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 9(1), 83–99. <https://doi.org/10.15294/piwulang.v1i1.71622>
- Dede Rizal Munir, Taufik Luthfi, & Ruswandaeni Eka Junita. (2023). the Use of Flash Card Media To Increasing Arabic Vocabulary Mastery. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(3), 16–35. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v2i3.1981>
- Dwiana Asih Wiranti, Destian, I. H., & Widiyono, A. (2022). Strategi Guru Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD di Masa Pandemi. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 197–203. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i2.778>
- Frihatmawati, R., Dhini, U. R., & Dewa, F. S. (2023). *Jurnal Pengabdian Harapan Bangsa Pemanfaatan Media Flashcard Untuk Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris Jurnal Pengabdian Harapan Bangsa*. 1(3), 124–128. <https://doi.org/10.56854/jphb.v1i3.110>
- Hanik, U., Pd, M., Vebriyani, V., & Nikmah, I. (2022). *Education in the Challenges of Globalization in*. 2(1), 198–209.
- Hasan, K., Halik, A., & ... (2023). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri di Gugus IV Wilayah II Kecamatan Soreang Parepare. ... *Matematika*, 4047. <https://ummaspul.e-journal.id/diferensial/article/view/6425%0Ahttps://ummaspul.e->

journal.id/diferensial/article/download/6425/3040

- Hidayaturrohman, Q. A. (2023). 43D3896a-5621-4584-8Bc1-B17B9F0Ceb64. 1–20.
- Le, H. H. (2023). *Using Flashcard-Based Techniques to Improve Students ' Vocabulary Retention*. 7(3), 313–325.
- Malik, A. (2020). Penerapan Model PAIKEM dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Education and Learning Journal*, 1(1), 50. <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i1.38>
- Parawansa, K. I., Haryanto, S., & Mulyani, P. S. (2022). Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Mi Klesman. *Jurnal Informatika Dan Teknologi Pendidikan*, 2(2), 72–78. <https://doi.org/10.25008/jitp.v2i2.18>
- Rahma, R. O., & Setyawan, A. (2023). Peningkatan Kemampuan Menulis Aksara Jawa Kelas Iii Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble. *PANDU : Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 1(2), 99–104. <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i2.146>
- Rohmatin, B., Akib, T., Saeful, M., Sultan Alauddin No, J., Sari, G., Rappocini, K., Makassar, K., & Selatan Korespondensi penulis, S. (2023). *Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Pengenalan Bentuk Huruf Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Inpres Malakaya Kabupaten Gowa*. 1(3), 44–65. <https://doi.org/10.61132/bima.v1i3.58>
- Susilowati, F. G. & D. S. (2019). Pengembangan Media Flash Card Aksara Jawa Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis. *Joyful Learning Journal*, 8(3), 149–153.
- Zulfah, Z. (2017). PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE DENGAN PENDEKATAN HEURISTIK TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA MTs NEGERI NAUMBAI KECAMATAN KAMPAR. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v1i2.23>

